

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan bagian terpenting untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia yang dapat bersaing di dunia era globalisasi karena kemajuan suatu bangsa dapat diukur melalui pendidikan dan merupakan aset yang paling berharga untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang nantinya akan digunakan untuk membangun suatu bangsa menjadi bangsa yang besar dan maju. Kemajuan suatu bangsa dapat diukur dari pendidikannya dan dari seberapa terdidiknya masyarakat di negara tersebut (Mahendra, Y., 2019).

Standar kompetensi lulusan satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar sebagaimana tercantum dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas PP Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan fokus pada hal-hal sebagai berikut: 1) mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga negara yang menerima dan bertaqwa kepada Tuhan. Orang yang maha kuasa dan terhormat; 2) membina pribadi yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila; terlebih lagi, 3) mendorong kemahiran dan kemampuan berhitung siswa untuk mengikuti pendidikan tambahan.

Rendahnya budaya literasi di Indonesia menyebabkan pendidikan di Indonesia tertinggal dari negara-negara tetangga. Kondisi ini terjadi, disebabkan guru yang lebih banyak melaksanakan pembelajaran tentang bahasa dibanding dengan pembelajaran berbahasa. Meskipun demikian, tantangan yang dihadapi pada saat ini adalah rendahnya minat baca. Banyak faktor mengapa siswa memiliki minat

baca yang rendah seperti halnya ketersediaan buku bacaan yang masih terbatas (Azis, A., 2018).

Literasi adalah kemampuan yang meliputi membaca, menulis dan menghitung. Rendahnya kemampuan literasi menyebabkan rendahnya minat baca di kalangan siswa sekolah dasar. Salah satu langkah pemerintah dalam meningkatkan kemampuan minat baca siswa adalah dengan proram Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Namun berbagai kendala muncul terkait implementasi program GLS. Banyak guru yang mengeluhkan kurangnya motivasi dari kepala sekolah dan lingkungan masyarakat untuk memfasilitasi pelaksanaan GLS, selain itu guru juga mengeluhkan waktu pelaksanaan yang belum optimal (Dafit, F., & Ramadan, Z. H., 2020).

Membaca adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa dan komponen atau bagian dari tulisan komunikasi. Dalam komunikasi tertulis, huruf-huruf atau lambang-lambang bunyi bahasa diubah menjadi lambang-lambang tulis. Dapat diamati bahwa pada masa transisi, proses perubahan terutama didiskusikan dan diperdebatkan, dan terutama dilakukan selama tahun ajaran. Sebagai lambang bunyi-bunyi bahasa, pengertian perubahan juga mencakup pengenalan huruf-huruf. Setelah restrukturisasi bahasa tersebut di atas, fokus penekanannya adalah pada pemahaman bahasa tertulis yang disalin dan kemudian dikembangkan secara bertahap selama beberapa tahun ke depan di sekolah (Harianto, 2020).

Membaca permulaan berfungsi sebagai dasar untuk membaca lanjutan, mempelajarinya di sekolah dasar sangatlah penting. Siswa di sekolah dasar harus bisa membaca dengan benar. Kreativitas dan keaktifan guru sekolah dasar kelas I sangat mempengaruhi ketepatan membaca permulaan. Penguasaan keerampilan

membaca inilah yang menentukan seberapa baik siswa mengikuti proses kegiatan belajar mengajar. Banyak ahli pendidikan mencari cara untuk meningkatkan keterampilan belajar membaca permulaan. Intruksi membaca harus dimulai dengan gambar dan kata-kata sederhana (Rahmawati, 2017).

Siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri 02 Gedung Batin berjumlah 15 orang, dengan rincian 10 orang siswa laki-laki dan 5 orang siswa perempuan, berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal dengan guru. 12 orang siswa berjuang untuk mulai membaca dari jumlah total siswa. Siswa masih gagap dalam mengeja ketika membaca rangkaian kata dan kalimat, serta kesulitan menyusun huruf dalam kata, misalnya “kelereng” yang huruf “ng” tidak terbaca. Selain itu, ada juga siswa yang membaca menggunakan alat seperti jari tangan, hal ini karena anak mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi (Meo, A., Wau, M. P., & Lawe, Y. U., 2021).

Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah dasar diharapkan mampu mengatasi tantangan yang dihadapi siswa dalam meningkatkan kemampuan berbahasa. Kelas-kelas berikutnya akan menghadirkan tantangan tambahan bagi siswa sekolah dasar yang tidak dapat berkomunikasi dalam bahasa tersebut. Siswa yang sudah bisa membaca juga akan bisa menulis dan berhitung, sehingga harus menguasai keterampilan berbahasa karena merupakan bagian penting dari proses pembelajaran yang tidak dapat dipisahkan. Guru cenderung kurang memperhatikan kesulitan membaca, hal ini menunjukkan bahwa sekolah belum berhasil mengatasi kesulitan belajar pada siswa (Dewi, C. 2017).

Kesulitan membaca dibagi menjadi dua faktor penyebab, yaitu faktor yang bermula dari dalam diri siswa (internal) faktor-faktor yang dimulai dari luar siswa (eksternal) (Agustin, 2022). Faktor penyebab kesulitan membaca yang dialami oleh

setiap siswa dapat berupa disebabkan oleh faktor dari dalam diri siswa itu sendiri atau unsur luar dari luar siswa. Komponen faktor dalam diri siswa meliputi faktor fisik, intelektual dan psikologis. Faktor luar dari siswa yang menyebabkan kesulitan membaca permulaan antara lain lingkungan keluarga dan sekolah (Joko dan Silvin, 2022). Faktor eksternal yang berkaitan terhadap kesulitan membaca permulaan siswa akan menjadi fokus utama penelitian ini.

Dalam hal ini ada beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan, dapat menjadi referensi bagi peneliti yang melakukan penelitian yaitu sebagai berikut: (Rizkiana, 2016) yang hasilnya adalah seluruh siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri 2 Bangunrejo yang berjumlah 18 siswa, terdapat 5 siswa yang mempunyai kemampuan pemahaman awal yang sangat baik dan 13 siswa yang memiliki kemampuan pemahaman permulaan yang sangat baik. Pemeriksaan lebih lanjut telah selesai (Rohman dkk., 2022) Kesulitan dalam membaca dapat muncul dalam berbagai cara, termasuk siswa yang tidak dapat memahami diftong, huruf vokal ganda, dan konsonan ganda, tidak dapat membaca seluruh kalimat, terputus-putus saat membaca, tidak memahami huruf, dan mengalami masalah dalam memisahkan huruf satu sama lain. Penelitian terbaru yang dilakukan (Pramesti, 2018) menunjukkan bahwa variabel-variabel yang menghambat pembacaan dini meliputi unsur ilmiah, variabel alam, dan unsur mental.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan Judul "Analisis Faktor Eksternal Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar Negeri 02 Gedung Batin"

## **1.2 Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penelitian ini difokuskan pada analisis faktor eksternal kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri 02 Gedung Batin.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut "Bagaimanakah analisis faktor eksternal kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri 02 Gedung Batin?"

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk menguraikan serta menganalisis faktor eksternal kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri 02 Gedung Batin.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah temuan penelitian diharapkan dapat menambah wawasan atau pengetahuan, pengalaman, bagi sekolah, guru, orang tua maupun masyarakat serta bahan kajian tentang analisis faktor eksternal kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri 02 Gedung Batin.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Peneliti**

Untuk mengetahui faktor eksternal kesulitan dalam kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri 02 Gedung Batin. Hal ini akan membantu peneliti sebelum observasi penelitian di sekolah.

b. Bagi Guru

Untuk mengetahui faktor eksternal kesulitan membaca permulaan pada siswa. Oleh karena itu, guru perlu mengambil langkah-langkah yang tepat untuk mengatasi hal tersebut.

c. Bagi Siswa

Untuk memberikan informasi dan pengetahuan tentang faktor eksternal kesulitan yang siswa hadapi dalam kemampuan membaca permulaan dan untuk mengatasi kesulitan tersebut.